

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PESERTA DIDIK DI BANYUASIN

Susilawati¹ Dessy Wardiah² Arif Ardiansyah³
susilawati14122018@gmail.com

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

ABSTRAC

Info Artikel
Sejarah Artikel
Diterima
10 Januari 2021
Disetujui
21 Februari 2021
Dipublikasikan
20 Oktober 2021

Keywords
Poetry Writing Ability;
Contextual Approach.

Kata Kunci
Kemampuan Menulis Puisi,
Pendekatan Kontekstual.

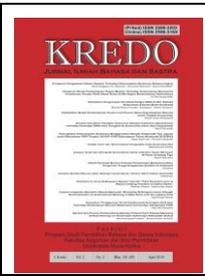
: *This study aims to describe the process and results of learning Indonesian in improving the ability to write poetry at SMP Negeri 1 Banyuasin III through a contextual approach. This type of research is action research using the Kemmis and McTaggart model. The stages carried out include planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of this study were students of class VIII A SMP Negeri 1 Banyuasin III, totaling 30 students. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle held 2 meetings. Data collection techniques are tests, observation, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis technique. Based on data analysis, namely the observation data analysis technique and test data analysis. Data analysis in the form of cycle I and cycle II proves that the ability to write poetry through a contextual approach in SMP Negeri 1 Banyuasin III students has increased from pre-cycle, cycle I, and cycle II. The average score of writing poetry in pre-cycle was 62,5; cycle I of 70; and cycle II of 83,7. The increase in the average value in cycle II has met the value of students' learning completeness.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuasin III yang berjumlah 30 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data yakni teknik analisis data observasi dan analisis data tes. Analisis data berupa siklus I dan siklus II membuktikan bahwa kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual pada peserta didik SMP Negeri 1 Banyuasin III mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata menulis puisi pada prasiklus sebesar 62,5; siklus I sebesar 70; dan siklus II sebesar 83,7. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II telah memenuhi nilai ketuntasan belajar peserta didik.



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada Kurikulum 2013 bertujuan menjadikan pembelajaran bahasa sebagai pembelajaran yang komunikatif dan membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses belajar mengajar baik tulis maupun lisan. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia ada empat macam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Peran seorang guru sangat diperlukan dalam memotivasi minat peserta didik dalam menulis, khususnya menulis puisi.

Pada saat menulis puisi peserta didik dapat mengembangkan imajinasi, dan daya pikir yang lebih luas karena puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Pengajaran tentang menulis puisi tersebut sudah tentu diikuti pula dengan pengajaran tentang unsur-unsur pembangun puisi itu sendiri, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi terdiri atas tema, nada. Perasaan atau suasana, dan amanat. Sedangkan struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, majas, dan tipografi puisi. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh Lilis Solihah (2018), jurnal media neliti yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri Rancalao". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Solihah menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diadakan beberapa tindakan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini sudah melakukan observasi. Menurut hasil observasi prasiklus pada

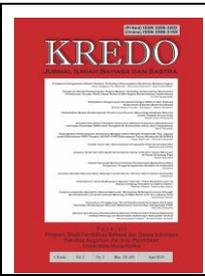
peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Banyuasin III dalam menulis Puisi diperoleh data sebanyak 68% peserta didik mendapat skor di bawah KKM yaitu 75 dengan skor rata-rata terendah 40 dan tertinggi yaitu 85. Jadi dari 30 peserta didik, sebanyak 20 peserta didik belum mencapai KKM dan hanya 10 peserta didik yang tuntas. Berdasarkan kenyataan pada prasiklus untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menulis puisi, hasil prasiklus yaitu sebanyak 32% atau 10 dari 30 peserta didik yang sudah mencapai KKM sedangkan sisanya yaitu sebanyak 68% atau 20 dari 30 peserta didik belum mencapai KKM. Peserta didik masih sulit menuangkan ide-ide dan pemikiran kreatifnya dalam bentuk tulisan. Masih banyak peserta didik yang menulis puisi dengan bahasa yang monoton karena kurangnya minat peserta didik dalam referensi atau pengetahuan tentang puisi seperti di kehidupan sehari-hari. Teknik guru dalam menyampaikan pembelajaran puisi kurang beragam hanya sebatas pengetahuan guru tentang bagaimana materi puisi harus diajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuasin III.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada peserta didik, guru, peneliti, dan sekolah. Peserta didik, memperoleh pengalaman baru bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan sebagai masukan alam memilih pendekatan pembelajaran. Peneliti dapat terus mengembangkan kreatifitas untuk meneliti dan menulis lebih lanjut, untuk perkembangan kemajuan pendidikan Bahasa Indonesia. Sekolah dapat menjadi masukan dalam upaya



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

KAJIAN TEORI

Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam Kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan fonem, struktur bahasa, dan kosa kata. Kemampuan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. (Tarigan, 2013:3). Menurut Solihah (2018:16) menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam menulis semua keterampilan berbahasa harus difokuskan agar menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Tarigan (2015:8) mengatakan bahwa puisi merupakan ekspresi dari pengalaman yang imajinatif manusia, maka pertama sekali yang kita peroleh, bila kita membaca puisi adalah pengalaman". Mulyadi (2017:157) mengatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang terikat, yang dibangun oleh dua unsur. Unsur fisik puisi terdiri atas diksi, kata kongkret, verifikasi, pengimajian, bahasa figuratif atau majas, dan tata wajah. Unsur batin puisi, menurut Waluyo (dikutip Achmad 2015:34) mengemukakan bahwa "Struktur batin puisi merupakan wujud kesatuan makna puisi yang terdiri atas pokok pikiran tema, tema, perasaan, nada, dan amanat yang disampaikan penyair".

Menurut Handiwiguna (2018:579) siswa dalam pembelajaran kontekstual, guru menjadi fasilitator dalam membimbing siswa supaya pembelajaran berguna untuk semua siswa dalam pembelajaran yang dapat berguna untuk siswa. *Contextual Teaching Learning* adalah pendekatan kontekstual yang memiliki 7 komponen. Menurut Wardarita (2019:39), komponen

tersebut adalah: Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan pendekatan memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide; bertanya (*questioning*), belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan; menemukan (*Inquiry*); masyarakat Belajar (*Learning Community*), pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mengelompokkan siswa secara heterogen; pemodelan (*Modeling*) model yang bisa ditiru; refleksi (*Reflection*); penilaian Nyata (*Authentic Assessment*).

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII A SMPN 1 Banyuasin III pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 30 peserta didik dan terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan dengan pokok bahasan menulis puisi.

Prosedur Penelitian

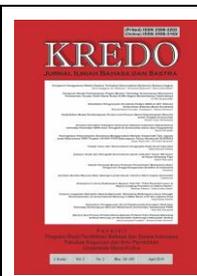
Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart (dalam Sugiarti, 2013: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi).

Perencanaan Tindakan

Rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti melakukan tahapan perencanaan sebagai berikut: Melakukan survey awal tentang pembelajaran menulis puisi di kelas VIII A SMP Negeri 1

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual |241
Pada Peserta Didik di Banyuasin

Susilawati¹ Dessy Wardiah² Arif Ardiansyah³



Banyuasin III; mengidentifikasi masalah pembelajaran menulis puisi yang terdapat di kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuasin III; menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan; menyiapkan silabus; menyusun perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); menyusun jadwal penelitian dan rancangan pelaksanaan tindakan; menyusun lembar observasi untuk peneliti dan peserta didik; lembar kerja peserta didik (LKPD).

Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan; pelaksanaan tindakan; observasi, analisis dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi guru dan peserta didik
2. Dokumentasi
3. Lembar kerja peserta didik dan Tes

Teknik Analisis Data

Untuk menentukan nilai perilaku amatan atau observasi dan tes formatif menulis puisi, peneliti menggunakan kriteria penilaian, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Data Observasi,
Menganalisis data observasi peserta didik, yang diamati adalah motivasi, percaya diri, inisiatif, aktif, disiplin, dan tanggung jawab.
2. Analisis Data Tes
Menentukan penilaian tes formatif, peneliti menggunakan kriteria penulisan puisi yang membagi penilaian menulis puisi menjadi 5 (lima), yaitu isi gagasan, organisasi isi, persajakan, gaya bahasa, dan pengimajian. Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas

tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan kurikulum 2013 (Depdikbud, 2013), yaitu seorang peserta didik tuntas belajar bila mencapai skor nilai 75, dan kelas tersebut dikatakan tuntas belajar bila terdapat 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I dan Perbaikannya

Siklus I merupakan tindakan awal yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual. Perencanaan tindakan pada siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berikut akan dijelaskan hasil pembelajaran diperoleh dari setiap pertemuan

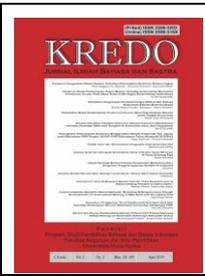
1. Tahap Perencanaan Siklus

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi, peneliti membuat rancangan tindakan, yaitu kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Buku sumber, modul, lembar kerja siswa dan infokus.



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



- c. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik serta menyiapkan lembar kerja siswa dan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mempelajari menulis puisi melalui pendekatan kontekstual.

2. Tahap Tindakan Pertemuan Pertama Siklus 1

Penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2020 di kelas VIII A SMPN 1 Banyuasin III dengan alokasi waktu 3X30 menit, pukul 09.40-11.10 WIB. Pada pertemuan pertama siklus I materi menulis puisi. Peneliti menyiapkan tayangan berupa bunga krisan pada infokus. Peserta didik mengamati tayangan tersebut. Untuk memunculkan ketujuh komponen dalam penerapan pendekatan kontekstual dikelas mengacu pada langkah-langkah, yaitu peneliti membuka pembelajaran dengan salam pembukaan, setelah peserta didik menunjukkan semangat sudah siap untuk belajar, peneliti mengondisikan peserta didik pada materi yang akan diajarkan dengan memberikan apersepsi. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pendekatan kontekstual dan menayangkan tayangan bunga krisan di infokus.

- a. Peneliti memulai dengan menampilkan tayangan berupa bunga krisan di infokus, selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk mendeskripsikan tayangan tersebut. Kegiatan ini mencerminkan komponen konstruktivisme.
- b. Peneliti meminta setiap peserta didik membuat pertanyaan mengenai tayangan berupa bunga di infokus secara lisan. Kegiatan ini merupakan penerapan komponen bertanya.
- c. Peneliti meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar tayangan bunga

krokot dan melukiskan hasil pengamatannya pada lembar kerja yang disediakan oleh peneliti. Peserta didik memperhatikan gambar dan menuliskan hasil pengamatannya pada lembar kerja yang tersedia. Kegiatan ini merupakan komponen menemukan atau inkuiri.

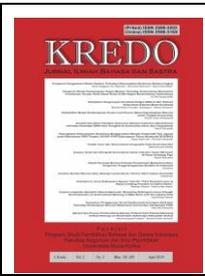
- d. Peneliti meminta peserta didik membentuk enam kelompok, masing-masing tiga kelompok berdasarkan waktu sekolah sistem ganjil dan genap di masa pandemi covid 19. Kegiatan diskusi berlangsung sangat antusias. Kegiatan ini merupakan penerapan komponen masyarakat belajar.
- e. Peneliti meminta perwakilan kelompok untuk menuliskan puisi ke papan tulis. Kegiatan ini merupakan penerapan komponen permodelan.
- f. Peserta didik lain memberikan tanggapan dari hasil kerja kelompok lain dan memberikan peneliti memberikan penguatan secara lisan. Kegiatan ini mencakup komponen refleksi.
- g. Peneliti meminta peserta didik memperhatikan hasil menulis puisi kelompok lain. Selanjutnya peserta didik memberikan penilaian terhadap hasil penulisan puisi dari kelompok lain. Kegiatan ini tercakup dalam komponen penilaian sebenarnya atau authentic assessment.

3. Tahap Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua

Peneliti pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020 di kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuasin III dengan alokasi waktu 3x30 menit, pukul 07.30-09.00 WIB. Pada pertemuan kedua peneliti masih menyajikan materi pembelajaran yang sama dengan pertemuan pertama, yaitu topik menulis puisi. Peneliti membuka pelajaran dengan

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual |243
Pada Peserta Didik di Banyuasin

Susilawati¹ Dessy Wardiah² Arif Ardiansyah³



mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik berdoa. Setelah peserta didik menunjukkan semangat telah siap menerima pelajaran, peneliti mengkondisikan peserta didik dengan materi akan diajarkan dengan memberikan apersepsi untuk mengingatkan kembali apa yang telah dipelajari kemarin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu dan memberikan motivasi peserta didik mengenai pentingnya materi yang akan diajarkan. Peneliti menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan pada pertemuan kedua sebagai berikut.

- a. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ada di infokus. Kemampuan yang dilatih adalah cara peserta didik mendeskripsikan gambar. Peneliti menunjukkan tayangan mengenai bunga krisan ungu.
- b. Peneliti meminta setiap peserta didik membuat pertanyaan tentang isi gambar yang dideskripsikan secara lisan.
- c. Peneliti meminta peserta didik untuk memperhatikan isi gambar dan melukiskan hasil pengamatannya pada lembar kerja yang disediakan oleh peneliti.
- d. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok lima kelompok dengan cara menyebutkan angka 1, 2, 3, 4 dan 5. Setelah itu bergabung membentuk menjadi lima kelompok, peserta didik langsung bubar mencari anggota kelompok yang memiliki nomor kelompoknya yang sama. Peserta didik melakukan kegiatan diskusi.
- e. Peneliti meminta perwakilan setiap kelompok untuk menuliskan puisinya ke papan tulis.
- f. Peneliti dan peserta didik memberikan tanggapan tentang puisi yang ditulis oleh kelompok yang tampil.

- g. Peserta didik diminta untuk menyebutkan kesan atau masukan dan tanggapan tentang kegiatan menulis puisi sebagai kegiatan refleksi.

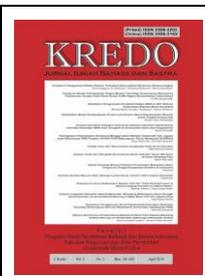
4. Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu Ibu Riasti Saftaria, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII E dan VIII H untuk mengamati proses belajar mengajar menulis puisi di kelas VIII A SMP Negeri I Banyuasin III.

Hasil lembar observasi peneliti

Tabel 4.1
Lembar Observasi Peneliti Siklus

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian	
		P1	P2
	a. Kegiatan Awal		
	1. Guru mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik membaca doa.	V	
	2. Guru mengkondisikan peserta didik dan mengingatkan peserta didik tetap memakai masker serta cuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan belajar.	V	
	3. Guru melakukan apersepsi dengan materi sebelumnya.	V	
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
	5. Guru memberikan motivasi mengenai materi puisi.	-	
	b. Kegiatan Inti		
	1. Guru memberikan contoh berupa gambar bunga Krisan dan puisi dari tayangan infokus peserta didik, kemudian peserta didik diminta mengamati dan menemukan unsur-unsur pembangun pada puisi tersebut.	V	
	2. Guru memberikan penguatan tentang unsur-unsur puisi dan gagasannya tentang puisi.	V	
	3. Guru mengkondisikan peserta didik dengan cara membagi	V	



kelompok heterogen, dan membagikan lembar kerja.		
4. Peserta didik mengamati objek yang ditampilkan dalam layar infokus, kemudian peserta didik diminta membuat puisi terhadap objek tersebut.	V	
5. Guru menunjuk salah satu sebagai perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok untuk membacakan puisinya di depan kelas.	V	
6. Peserta didik yang lain menanggapi puisi yang dibacakan	V	
7. Guru meminta peserta didik menilai puisi yang dibacakan apakah sesuai dengan kriteria penilaian yang ada.	V	
8. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran hari itu.	V	
c. Penutup		
1. Guru melakukan kegiatan refleksi dengan menanyakan hal yang berhubungan dengan materi.	-	
2. Guru menyimpulkan materi.	V	
3. Guru memberikan evaluasi	V	
4. Guru menutup pelajaran dengan melapalkan hamdallah.	V	
Pengelolaan waktu 3 X 30 menit	-	
Antusiasme kelas		
a. Peserta didik antusiasme	-	
b. Guru antusiasme	V	

- c. Memberikan peluang tanya jawab mendukung pemecahan masalah yang belum dipahami namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik.
- d. Dalam pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual terlihat peserta didik hanya sebagian antusias dan semangat sedangkan yang lainnya masih bingung. Kegiatan ini terlihat ketika peserta didik disuruh oleh peneliti untuk menulis puisi, mereka kesulitan untuk merangkai kata dan menemukan kata yang cocok untuk menulis puisi.
- e. Peserta didik belum berani mengungkapkan ide dan mempresentasikan hasil karyanya karena peneliti kurang memberi motivasi.
- f. Peserta didik cukup senang dalam kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual, karena sambil belajar mereka dapat berkelompok sebagai masyarakat belajar.
Adapun hasil observasi peserta didik sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan beberapa hal yang berdampak positif yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Berdasarkan data observasi diperoleh hasil sebagai berikut.

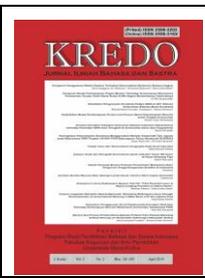
- a. Apersepsi yang dilakukan oleh peneliti, dapat memberikan gambaran terhadap peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik dalam mempelajari materi menulis puisi dapat berpengaruh positif terhadap peserta didik karena mereka dapat mengetahui tujuan dari materi yang dipelajari terutama dalam menunjang kehidupan kelak.

Tabel 4.2
Lembar Observasi Peserta Didik
(Siklus I)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan					Σ	
		Motivasi	Percaya diri	Inisiatif	Aktif	Disiplin		Tanggung Jawab
1	AAP	2	2	2	3	3	3	15
2	AH	2	1	2	2	3	3	13
3	AY	1	2	1	2	3	3	12
4	AT	1	1	1	1	2	2	8
5	BV	2	3	2	4	4	4	19
6	DA	3	3	3	4	3	3	19
7	EL	3	3	3	4	3	3	19
8	La	2	2	3	3	3	3	16
9	GR	1	2	2	3	3	3	14
10	HY	3	3	4	4	3	3	20
11	JV	2	2	2	2	2	2	12
12	JM	2	2	3	3	3	3	16



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
 Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
 Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
 Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
 Republik Indonesia
 Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



13	Lf	1	2	1	1	2	3	10
14	MAN	3	3	4	4	3	3	20
15	MDS	3	3	4	3	3	3	19
16	MS	2	3	3	3	3	3	17
17	MHP	3	4	3	4	3	3	20
18	MI	1	2	1	4	2	3	13
19	NA	3	3	4	3	3	3	19
20	RPA	2	2	3	2	3	3	15
21	RTP	1	1	2	1	2	2	9
22	RP	1	1	2	1	2	2	9
23	Rh	2	2	2	2	2	3	13
24	SR	3	3	3	4	4	3	20
25	SP	3	3	4	4	4	3	21
26	SS	1	2	2	2	2	2	11
27	VR	3	3	4	4	4	4	22
28	YP	2	2	3	3	3	4	17
29	YO	2	2	2	2	3	3	14
30	ZK	2	2	2	2	3	3	14
Skor Diperoleh		62	69	77	84	86	88	46
								6
Skor Maksimum		12	12	12	12	12	12	72
Nilai		0	0	0	0	0	0	0
		52	58	64	70	72	73	65

Berdasarkan dari data tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil observasi pada peserta didik belum mencapai target yang diinginkan peneliti. Peserta didik belum mengungkapkan ide dengan tepat sesuai gambar yang di infokus, ini terbukti nilai hasil observasi pada inisiatif hanya rata-rata 64 yang seharusnya 120. Motivasi terhadap materi menulis puisi dan rasa percaya diri peserta didik masih kurang. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang seharusnya didapatkan 120, hanya didapatkan nilai rata-rata 58 motivasi dan 64 percaya diri. Keaktifan dalam menerima pembelajaran, disiplin, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan peneliti belum maksimal dikerjakan oleh peserta didik. Ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh rata-rata di bawah 75. Dari hasil observasi tersebut nilai rata-rata keseluruhan hanya mencapai 65. Ternyata tidak mencapai target yang diinginkan peneliti yaitu 75.

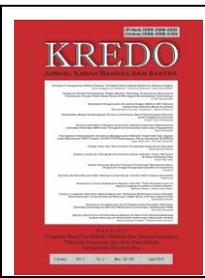
5. Hasil Tes Siklus I

Hasil dari tes siklus I terkait kemampuan menulis puisi, nilai rata-rata

yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I adalah 70 dari 30 peserta didik, hanya 16 peserta didik memperoleh nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), 14 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Belum ada peningkatan dari hasil tes siklus I. KKM mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuasin III adalah 75. Untuk lebih jelasnya, terkait dengan hasil tes siklus I kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuasin III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Kemampuan Menulis
Puisi siklus I

No	Nama Siswa	Organisasi Isi					Nilai	Keterangan
		Gagasan	Sajak	Majas	Imaji	Nilai		
1.	AAP	15	20	15	20	15	85	T
2.	AH	20	15	15	20	15	85	T
3.	AY	10	10	10	25	15	70	B
4.	AT	15	15	10	10	10	60	B
5.	BV	15	15	10	15	15	70	B
6.	DA	15	15	15	20	15	80	T
7.	EL	15	10	15	15	15	70	B
8.	La	15	15	15	10	15	70	B
9.	GR	15	10	10	15	15	65	B
10.	HY	15	15	15	15	20	80	T
11.	JV	15	15	10	15	15	70	B
12.	JM	15	15	10	15	15	70	B
13.	Lf	10	10	10	10	15	55	B
14.	MAN	20	15	15	20	15	85	T
15.	MDS	20	15	20	15	15	80	T
16.	MS	20	15	15	15	15	80	T
17.	MHP	15	15	15	15	15	75	T
18.	MI	15	15	10	15	15	70	B
19.	NA	20	20	15	15	15	85	T
20.	RPA	20	20	15	10	15	80	T
21.	RTP	10	10	10	15	15	60	B
22.	RP	15	15	10	15	15	70	T
23.	Rh	15	15	15	20	15	80	T
24.	SR	15	15	15	20	15	80	T
25.	SP	15	15	15	20	15	80	T
26.	SS	10	10	10	15	10	65	B
27.	VR	20	15	15	15	20	85	T



28.	YP	20	10	15	15	10	70	B
29.	YO	15	15	15	15	10	70	B
30.	ZK	20	20	15	15	15	85	T
Jumlah		44	41	43	47	46	22	
Rata-rata		0	5	0	0	5	20	
Nilai Tertinggi		15	14	14	16	16	70	
Nilai Terendah		20	15	20	25	20	85	
Nilai Terendah		10	10	10	10	10	55	

Berdasarkan data dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil tes menulis puisi pada siklus I sebanyak 53% (16 dari 30 peserta didik) mencapai KKM, sisanya 47% (14 dari 30 peserta didik) belum tuntas, dengan nilai terendah 55 dan tertinggi adalah 85. Dari hasil tes kemampuan menulis puisi tersebut diperoleh rata-rata 70 ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I. Dengan pelaksanaan siklus I dalam kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual, ternyata belum mencapai target keberhasilan yaitu 85% peserta didik. mengalami ketuntasan dalam pembelajaran menulis puisi.

6. Analisis Data Siklus I

Dari hasil tes Peserta didik dapat diketahui hasil menulis puisi siklus I pada tabel berikut.

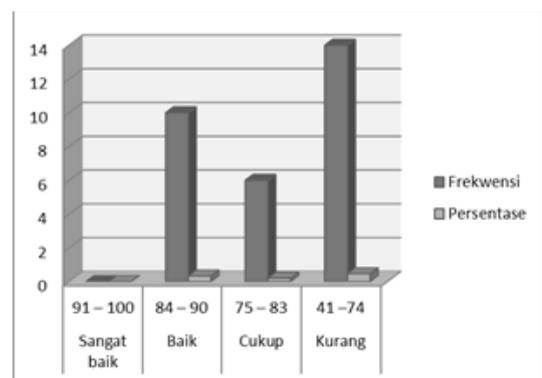
Tabel 4.4
Hasil Tes Akhir Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekwensi	Persen tase
1.	Sangat baik	91 – 100	0	0%
2.	Baik	84 – 90	6	20%
3.	Cukup	75 – 83	10	33%
4.	Kurang	41 – 74	14	47%
Jumlah Nilai			30	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang memperoleh skor 41-74 peserta didik sebanyak 14 (47%), peserta didik yang memperoleh skor 75-83 sebanyak 10 peserta didik (33%), peserta didik yang memperoleh skor 84-90 sebanyak 6 (20%),

dan peserta didik yang memperoleh skor 91-100 tidak ada.

Berdasarkan data di atas, kemampuan menulis puisi perlu ditingkatkan lagi, karena pada siklus I hasil yang dicapai belum memuaskan karena harus sesuai dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 85% jumlah peserta didik harus mendapat nilai 75. Sesuai dengan standar ketuntasan tersebut hanya ada 16 peserta didik yang mencapai nilai 75. Oleh karena itu, harus ada tindakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I dan diharapkan dapat meningkatkan nilai dan mengubah perilaku peserta didik ke arah positif terhadap pembelajaran menulis puisi. Hasil tes akhir di atas apabila disajikan dalam bentuk diagram batang menurut Kesumawati (2019:30) seperti berikut.

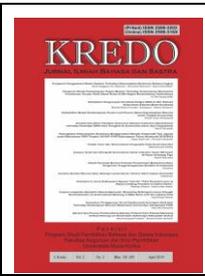


Gambar 4.1 Diagram Hasil Tes Siklus I

Siklus I yang telah dilaksanakan ternyata masih terdapat kelemahan-Kelemahan tersebut adalah kurangnya motivasi peserta didik terhadap model yang ditampilkan di depan kelas dan juga masih kurang imaji dan ide dari peserta didik. Kelemahan tersebut diperbaiki dalam pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual pada siklus II



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



7. Tahap Refleksi Siklus I

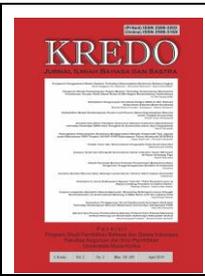
Berdasarkan pengamatan (observasi) pada peserta didik dan hasil tes menulis puisi siklus I belum menunjukkan peningkatan. Data hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa pada peserta didik belum mencapai target yang diinginkan peneliti. Peserta didik belum mengungkapkan ide dengan tepat sesuai gambar yang di infokus, ini terbukti nilai hasil observasi pada inisiatif hanya rata-rata 64 yang seharusnya 120. Motivasi terhadap materi menulis puisi dan rasa percaya diri peserta didik masih kurang. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata yang seharusnya didapatkan 120, hanya didapatkan nilai rata-rata 58 motivasi dan 64 percaya diri. Keaktifan dalam menerima pembelajaran, disiplin, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan peneliti belum maksimal dikerjakan oleh peserta didik. Ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh rata-rata di bawah 75. Dari hasil observasi tersebut ternyata tidak mencapai target yang diinginkan peneliti yaitu 75.

Berdasarkan hasil tes nilai mencapai rata-rata 70 atau berkategori belum mencapai KKM. Kemajuan belum tampak pada hasil tes akhir siklus I permasalahan ini dikarenakan peserta didik masih belum mengungkapkan idenya sesuai dengan tayangan gambar, peserta didik masih berkhayal dengan kata-katanya sendiri tanpa melihat apa yang ada dalam tayangan. Organisasi isi dan gagasan pada tayangan belum sesuai, antara baris satu dengan baris yang lain atau bait satu dengan bait yang lain belum berangkai. Peserta didik juga belum menggunakan majas dalam puisinya dengan baik dan bahkan ada yang tidak bermajas. Hal ini dibuktikan nilai total pada gagasan seharusnya 750, namun hanya mencapai 440. Organisasi yang seharusnya jumlah total nilai 750, namun hanya

mencapai 414. Majas yang seharusnya nilai 600, namun hanya 470.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti pada siklus I, maka peserta didik belum dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan penelitian ini bila sekurang-kurangnya 85% peserta didik mendapat nilai ≥ 75 . Kenyataannya pada siklus I ini hanya ada 16 peserta didik 53% yang berhasil mendapat nilai ≥ 75 . Berdasarkan hasil tersebut perlu melakukan tindakan lagi dalam menulis puisi melalui pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual akan dilanjutkan pada siklus II dengan beberapa perbaikan proses pembelajaran dan tanya jawab diakhir pembelajaran atau memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Hal-hal yang diperbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Objek yang akan diamati diubah tetapi tetap dalam tampilan bunga, diharapkan bunga yang lebih menarik.
- b. Permodelan kemampuan menulis puisi diperbaiki di siklus II dengan meminta peserta didik menulis ke papan tulis dengan tujuan agar mampu membuat peserta didik terpancing dan antusias sehingga kompetensi peserta didik dalam menulis mudah dicapai (pemodelan).
- c. Penilaian autentik diubah pelaksanaannya setelah pemodelan kemudian refleksif. Tujuannya agar puisi peserta didik yang telah ditulis dapat langsung diberikan penilaian agar efektif. Dalam memberikan penilaian autentik, peneliti meminta agar peserta didik memberikan kode pada puisinya sehingga unsur subjektivitas dapat di tekan seminimal mungkin.



B. Hasil Penelitian Siklus II dan Perbaikannya

1. Tahap Perencanaan Siklus II

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi, peneliti membuat rancangan tindakan adalah sebagai berikut.

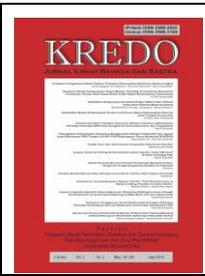
- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Buku sumber, modul, lembar kerja siswa dan infokus.
- c. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik serta menyiapkan lembar kerja siswa dan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mempelajari menulis puisi melalui pendekatan kontekstual.

2. Tahap Tindakan Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 26 Oktober 2020 di kelas VIII A SMPN 1 Banyuasin III. Langkah-langkahnya, yaitu peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah peserta didik menjawab salam dan bersemangat serta menunjukkan sikap kesiapannya dalam menerima pelajaran. Peneliti mengondisikan peserta didik dan mengingatkan peserta didik tetap memakai masker serta cuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Seperti biasa, peneliti memberikan apersepsi pada peserta didik, dengan cara menanyakan materi pembelajaran puisi. Masih ingat apa itu puisi? Peserta didik menjawab masih, Bu. Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan baik dan penuh semangat. Untuk itu peneliti mengajak peserta didik berlatih menulis puisi melalui pendekatan

kontekstual. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu melalui pendekatan kontekstual peserta didik mampu menyusun kata menjadi puisi dua bait dengan baik. Kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah pendekatan kontekstual.

- a. Peneliti menampilkan tayangan berupa bunga melati di infokus. Kemudian peserta didik diminta mengamati tayangan tersebut. Peneliti bertanya menurut kalian tayangan apa ini? Peserta didik menjawab bunga. Dari mana anak-anak tahu ini gambar tayangan bunga? Peserta didik menjawab dari tampilan ada warna hijau pada daun; merah, putih, pink, dan ungu pada bunganya; banyak cabang pada batang; daunnya kecil-kecil berbentuk love dan berduri.
- b. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang tayangan tersebut. Peneliti mengingatkan peserta didik agar tidak mengulang pertanyaan yang sudah ditanyakan oleh temannya. Semua peserta didik terlihat bersemangat karena pertanyaan yang diajukan cukup menarik.
- c. Peneliti meminta peserta didik mengamati tayangan berupa bunga di euphorbia di infokus dan menuliskan hasil pengamatannya pada lembar kerja yang tersedia.
- d. Peneliti meminta peserta didik membentuk enam kelompok dari masing-masing sistem ganjil genap di masa pandemi covid 19 berdasarkan angka 1.2. 3, 4, dan 5. Setelah menyebutkan nomornya sampai urutan kelima peserta didik langsung bubar mencari anggota kelompok yang memiliki nomor kelompok yang sama. Peserta didik melakukan kegiatan



- diskusi dengan anggota kelompoknya tentang apa yang akan ditulis dalam menulis puisi.
- e. Peneliti meminta peserta didik menuliskan puisi secara berkelompok berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Peserta didik mulai konsentrasi, serius dan antusias karena peserta didik berlomba ingin maju menampilkan tulisan mereka.
 - f. Peneliti meminta peserta didik memperhatikan hasil puisi peserta didik dalam kelompok lain. Selanjutnya peserta didik memberikan penilaian terhadap hasil puisi peserta didik dengan kelompok lain.
 - g. Peserta didik diminta untuk menyebutkan kesan atau masukan dan tanggapan tentang kegiatan menulis puisi sebagai kegiatan refleksi. Selanjutnya kegiatan pada siklus II pertemuan pertama ditutup dengan salam yang diucapkan oleh peneliti.

2.Tahap Tindakan Pertemuan Kedua Siklus II

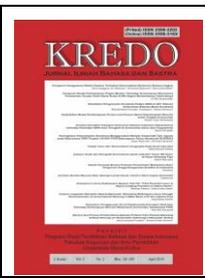
Pada pertemuan kedua siklus II peneliti masih menyajikan materi pembelajaran yang sama dengan pertemuan pertama yaitu materi menulis puisi hanya tayangan bunga yang berbeda.

- a. Peneliti menayangkan bunga bougenville merah di infokus. Peneliti meminta peserta didik untuk mengamati tayangan tersebut. Peneliti bertanya tayangan bunga apa ini? Salah satu peserta didik menjawab bunga bougenville. Semua peserta didik memusatkan perhatiannya pada tayangan di infokus.
- b. Peneliti meminta peserta didik mengajukan pertanyaan tentang tayangan mengenai bunga di Infokus. Semua peserta didik sangat antusias dan

- bersemangat dengan menunjukkan jarinya karena ingin bertanya
- c. Peneliti meminta peserta didik memperhatikan tayangan mengenai bunga bougenville di tayangan infokus dan peserta didik menuliskan hasil pengamatannya pada lembar kerja yang tersedia.
 - d. Peneliti meminta peserta didik membentuk kelompok berdasarkan angka 1,2,3,4, dan 5. Kemudian peserta didik mencari angka yang sama untuk membentuk kelompok. Mereka mendiskusikan bagaimana cara menulis puisi berdasarkan pengamatan pada tayangan di Infokus.
 - e. Perwakilan kelompok membacakan dan menuliskan hasil menulis puisinya di depan kelas. Peneliti dan peserta didik lain memberikan
 - f. Penilaian autentik peneliti meminta peserta didik memperhatikan hasil dari tulisan puisi dari kelompok lain yang sudah menggunakan unsur-unsur pembangun puisi dengan benar. Selanjutnya peserta didik memberikan penilaian terhadap hasil penulisan puisi peserta didik dari kelompok lain.
 - g. Peneliti meminta pada peserta didik untuk menyebutkan kesan atau tanggapan tentang kegiatan menulis puisi hari itu sebagai kegiatan refleksi. Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran menulis puisi tentang bunga.

3.Tahapan Observasi

Dari hasil observasi, dampak positif yang diperoleh pada siklus II



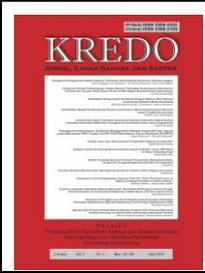
Tabel 4.5
Lembar Observasi Peneliti Siklus

No.	Aspek yang diobservasi	Penilaian	
		S1	S2
	A. Kegiatan Awal		
	1. Guru mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik membaca doa.		V
	2. Guru mengkondisikan peserta didik dan mengingatkan peserta didik tetap memakai masker serta cuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan belajar.		V
	3. Guru melakukan apersepsi dengan materi sebelumnya.		V
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		V
	5. Guru memberikan motivasi mengenai materi puisi.		V
	B. Kegiatan Inti		
	1. Guru memberikan contoh berupa gambar bunga euphorbia dari tayangan infokus, kemudian peserta didik diminta mengamati dan menemukan unsur-unsur pembangun pada puisi tersebut.		V
	2. Guru memberikan penguatan tentang unsur-unsur puisi dan gagasannya tentang puisi.		V
	3. Guru mengkondisikan peserta didik dengan cara membagi kelompok heterogen, kemudian guru membagi objek pada masing-masing kelompok dan membagikan lembar kerja.		V
	5. Peserta didik mengamati objek yang ditampilkan di infokus, kemudian peserta didik diminta membuat puisi terhadap objek tersebut.		V
	6. Guru menunjuk salah satu sebagai perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok untuk membacakan dan menuliskan puisinya di papan tulis.		V

	9. Peserta didik yang lain menanggapi dan menilai puisi yang ditampilkan sesuai dengan kriteria penilaian.		V
	10. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran hari itu.		V
	C. Penutup		
	1. Guru melakukan kegiatan refleksi dengan menanyakan hal yang berhubungan dengan materi.		
	2. Guru menyimpulkan materi.		
	3. Guru memberikan evaluasi		
	4. Guru menutup pelajaran dengan melapalkan hamdallah.		
II	Pengelolaan waktu 3 X 30 menit		V
III	Antusiasme kelas		V
	a. Peserta didik antusiasme		V
	b. Guru antusiasme		

Dampak positif tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Penyampaian apersepsi dapat memberikan gambaran kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Penyampaian tujuan pembelajaran memberi arah kepada peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Memberikan peluang tanya jawab, dapat mendukung pencapaian masalah yang belum dipahaminya.
- d. Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran ini dapat mengubah peserta didik pada mulanya apatis menjadi kreatif.
- e. Secara umum, peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Banyuasin III sudah dapat menulis puisi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti



terhadap aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

f. Peserta didik sangat antusias atau semangat dalam kegiatan dan mulai ada tanggung jawab terhadap tugas dan tes.

g. Rasa percaya diri peserta didik mulai muncul setelah peserta didik mulai berani mengungkapkan ide dan merangkai kata menjadi puisi.

Adapun tabel hasil observasi peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.6
Lembar Observasi Peserta Didik
(Siklus II)

No	Nama Peserta Didik	Aspek Pengamatan						Σ
		Motivasi	Percaya diri	Inisiatif	Aktif	Disiplin	Tanggung Jawab	
1	AAP	3	4	3	4	3	4	21
2	AH	3	4	3	3	3	4	20
3	AY	3	3	3	3	3	3	18
4	AT	3	4	3	2	3	3	18
5	BV	4	4	3	4	3	4	22
6	DA	4	4	4	4	4	4	24
7	EL	4	4	4	4	4	4	24
8	La	4	3	3	3	3	3	19
9	GR	4	3	2	3	2	3	17
10	HY	4	4	4	4	4	4	24
11	JV	3	3	2	2	2	3	15
12	JM	3	4	3	3	3	4	20
13	Lf	2	2	2	2	2	2	12
14	MAN	4	4	4	4	4	4	24
15	MDS	4	4	4	4	4	4	24
16	MS	4	4	3	3	3	4	21
17	MHP	4	4	4	4	4	4	24
18	MI	3	3	3	4	3	3	19
19	NA	4	4	4	4	4	4	24
20	RPA	3	3	3	3	3	3	18

21	RTP	3	2	2	2	2	2	13
22	RP	3	3	2	2	2	3	15
23	Rh	3	3	3	3	3	3	18
24	SR	4	4	4	4	4	4	24
25	SP	4	4	4	4	4	4	24
26	SS	3	3	2	2	2	3	15
27	VR	4	4	4	4	4	4	24
28	YP	3	4	3	3	3	4	20
29	YO	3	4	3	2	3	4	19
30	ZK	3	4	3	2	3	4	19
skor Diperoleh		10 2	10 6	94	94	94	10 6	59 6
Skor Maksimum		12 0	12 0	12 0	12 0	12 0	12 0	72 0
Nilai		85	88	78	78	78	88	83

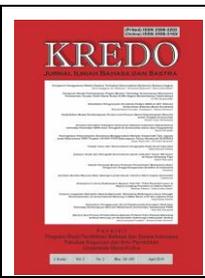
Berdasarkan dari data tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil observasi pada peserta didik mampu mengungkapkan ide dengan tepat sesuai tayangan di infokus, ini terbukti nilai hasil observasi pada inisiatif rata-rata 78. Motivasi. Keaktifan dalam menerima pembelajaran, disiplin, motivasi, rasa percaya diri, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan peneliti sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh rata-rata di atas 75.

4. Hasil Tes Siklus II

Untuk lebih jelasnya terkait hasil tes siklus II dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siklus II

No	Nama Siswa	Penilaian					Nilai	Keterangan
		Gagasan	Organisasi Isi	Sajak	Majas	Imaji		
1.	AA P	20	25	15	20	15	95	T
2.	AH	20	20	15	15	15	85	T
3.	AY	25	15	10	20	10	80	T



4.	AT	15	15	10	10	10	60	B
5.	BV	20	20	15	15	15	85	B
6.	DA	20	25	10	20	15	90	T
7.	EL	20	25	15	20	15	95	T
8.	La	15	20	15	20	15	85	T
9.	GR	20	15	15	10	10	70	B
10.	HY	20	25	15	20	15	95	T
11.	JV	15	15	15	15	15	75	T
12.	JM	20	20	15	15	15	85	T
13.	Lf	10	15	15	10	10	60	B
14.	M AN	20	25	15	20	15	95	T
15.	M DS	20	25	15	20	15	95	T
16.	MS	20	25	15	15	15	90	T
17.	M HP	20	20	15	20	15	90	T
18.	MI	15	15	15	15	15	75	T
19.	NA	20	25	15	20	15	95	T
20.	RP A	10	15	15	20	15	75	T
21.	RT P	15	15	15	10	10	65	B
22.	RP	15	15	15	15	15	75	T
23.	Rh	20	15	15	15	15	80	T
24.	SR	20	20	15	15	15	85	T
25.	SP	20	25	15	20	15	95	T
26.	SS	20	20	10	10	10	70	B
27.	VR	20	25	15	20	15	95	T
28.	YP	20	20	15	20	15	90	T
29.	YO	20	25	10	20	15	90	T
30.	ZK	20	25	15	20	15	95	T
Jumlah		55	61	42	50	42	25	
Rata-rata		5	0	5	5	5	10	
Nilai Tertinggi		18	20	14	17	14	83	
Nilai Terendah		25	25	15	20	15	95	
		10	15	10	10	10	60	

Berdasarkan tabel di atas dikategorikan baik dengan jumlah rata-rata 83,7. Hal ini membuktikan terjadi peningkatan dalam keaktifan peserta didik dari siklus I dan siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut sehingga penelitian dapat dihentikan. Peningkatan jumlah rata-rata ini terjadi karena selama pembelajaran peserta didik terlihat aktif. Berdasarkan hasil tes terlihat bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Tabel 4.8
Hasil Tes Akhir Siklus II

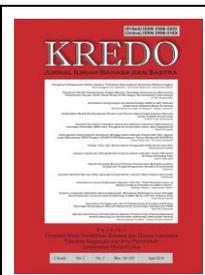
No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekwensi	Persentase
1.	Sangat baik	91 – 100	8	27%
2.	Baik	84 – 90	10	33%
3.	Cukup	75 – 83	8	27%
4.	Kurang	41 – 74	4	13%
Jumlah Nilai			30	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis puisi kelas VIII A secara klasikal mencapai nilai rata .83,7 atau berkategori baik atau 87%. Dari data tersebut terdapat 41-74 sebanyak 4 peserta didik (13%) yang memperoleh kategori kurang. 75-83 sebanyak 8 peserta didik (27%) memperoleh kategori cukup, sedangkan kategori baik ada 84-90 sebanyak 10 peserta didik (33%) yang mencapainya, dan kategori sangat baik 91-100 ada 8 peserta didik (27%) yang mencapainya. Pada siklus II peserta didik sudah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan siklus sebelumnya.

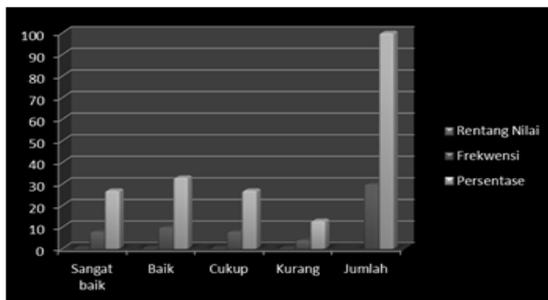
Berdasarkan Kriteria ketuntasan belajar, yaitu belajar dikatakan tuntas jika 85% jumlah peserta didik yang mencapai nilai



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



≥ 75 Jika melihat data pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa 26 peserta didik atau 87% telah mencapai nilai ≥ 75 , berarti pencapaian selama siklus telah melebihi kriteria tersebut. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual telah melebihi kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil tes siswa dapat diketahui hasil menulis puisi siklus II pada diagram berikut.



Gambar 4.2
Diagram Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil yang dicapai peserta didik di atas, terlihat bahwa peserta didik sudah menguasai materi dan memiliki kemampuan dalam menulis puisi. Menurut Trianto (2012: 17), salah satu tolak ukur bahwa peserta didik telah belajar dengan baik ialah jika peserta didik itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh peserta didik

Penggunaan pendekatan kontekstual yang merupakan salah satu pendekatan yang berhasil mengaktifkan peserta didik selama pembelajaran. Karena adanya tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar bagi guru untuk menghadirkan dunia nyata ke dalam

kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Barlian dan Koryati, 2010:75). Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang terkait dengan pengalaman atau pengamatan.

5. Tahap Refleksi Akhir Siklus II

Hasil tes kemampuan menulis puisi pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil tersebut sudah mencapai rata-rata 83,7 atau berkategori baik atau 87%. Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan. Pada siklus II ini peserta didik sudah dapat mengidentifikasi objek yang ditulis dengan baik, puisi yang ditulis oleh peserta didik pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Pada saat observasi, terlihat peserta didik yang melakukan perilaku negatif mulai berkurang. Peserta didik mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dengan sikap yang baik. Hal itu dibuktikan melalui hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan persentase perilaku positif peserta didik pada hasil observasi siklus II. Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran, peserta didik sudah tidak malu lagi untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, pada kegiatan diskusi kelompok peserta didik terlihat semakin aktif dan antusias, mereka bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti. Hasil tes menulis puisi pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut nilai mencapai rata-rata 70 atau dikategorikan belum tuntas pada siklus I.



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



Kemajuan mulai tampak pada hasil tes siklus II yaitu 83,7. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan bahwa siklus II terdapat perubahan tingkah laku peserta didik dalam menulis puisi melalui pendekatan kontekstual.

Keberhasilan penelitian ini sekurangnya 85 peserta didik mendapat > 75. Kenyataan pada siklus ini terdapat 26 peserta didik atau nilai rata-rata 83,7 atau 87% peserta didik berhasil mendapat nilai > 75. Berdasarkan hasil tersebut bahwa dalam menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dinilai telah berhasil atau tuntas. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual tidak perlu dilanjutkan lagi.

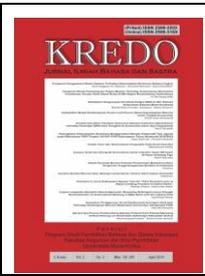
C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data tes dalam kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dapat dijelaskan bahwa perilaku peserta didik menunjukkan secara global ada perubahan walaupun ada 4 peserta didik yang masih statis. Perubahan ini mengarah kepada perubahan perilaku peserta didik kearah positif. Peserta didik sudah menunjukkan rasa percaya diri, mempunyai banyak ide, mampu mengorganisasikan isi dengan baik sesuai dengan tayangan gambar, peserta didik mampu menggunakan majas, imaji, dan sajak dengan baik, peserta didik juga bertanggung jawab dalam tugas, punya motivasi yang tinggi terhadap materi puisi, dan disiplin. Peserta didik semakin serius dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran, peserta didik yang dulunya pasif menjadi peserta didik yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan 4 peserta didik yang statis dikarenakan memang dalam kemampuan

memahami ide, organisasi isi, imaji, majas, dan sajak masih kurang.

Perubahan perilaku kearah yang positif ini dibuktikan melalui observasi peserta didik dan hasil tes pada siklus II yang semakin meningkat dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata nilai menulis puisi yang semula pada siklus I mencapai 70 atau berkategori kurang dan hasil tes siklus II meningkat menjadi 83,7 atau berkategori baik. Meningkatnya hasil rata-rata nilai dan berubahnya kategori tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin paham pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual.

Hasil tes siklus I, belum menunjukkan hasil yang menggembirakan karena hanya ada 16 peserta didik mencapai nilai > 75. Setelah peneliti menjelaskan ulang dan memberikan contoh kembali pada siklus II terdapat peningkatan pada siklus II, yaitu 26 peserta didik yang mencapai nilai > 75. Dengan adanya perubahan siklus II, maka pada siklus II hanya mengubah objek tayangan saja. Hasilnya lebih memuaskan, yaitu 26 mendapat nilai > 75. Artinya lebih 85 peserta didik mendapat nilai > 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual meningkat. Hal ini telah mengubah peserta didik kearah yang lebih baik dalam mengamati, memahami, dan kemampuan menulis puisi yang diperoleh melalui tindakan siklus I dan siklus II. Peningkatan ketuntasan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

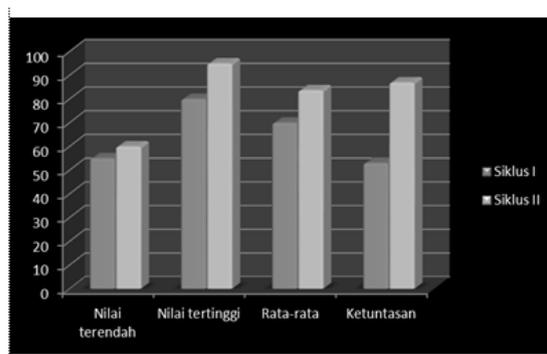


Tabel 4.9
Rekapitulasi Kemampuan Menulis Puisi
Melalui Pendekatan Kontekstual Siklus I
dan siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekwensi	Persentase
1.	Sangat baik	91 – 100	8	27%
2.	Baik	84 – 90	10	33%
3.	Cukup	75 – 83	8	27%
4.	Kurang	41 –74	4	13%
Jumlah Nilai			30	100%

Untuk lebih jelasnya, peningkatan ketuntasan dan nilai rata-rata peningkatan kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual pada peserta didik VIII A dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 4.4
Diagram Kemampuan Menulis Puisi
Siklus I
dan Siklus II



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S., & Hendri, P. 2015. *Mudah Menguasai Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Berlian, I., & Koryati, D. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Handiwiguna, Rendi. 2018. *Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif*. Parole, 1 (4): 579
- Kemmis, S., & MC, R. T. 2011. *Actin Research Teori*. Jakarta: PT. Krisma Putra Utama.

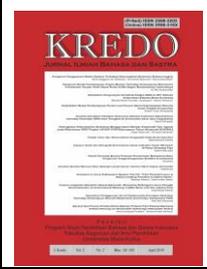
Gambar 4.4 menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi dilihat dari persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I adalah 53% dan meningkat pada siklus II menjadi 87%.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh pelaksanaan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Banyuasin III. Hal ini dapat dicermati dari perolehan nilai rata-rata peserta didik dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dan mencapai target yang diinginkan peneliti. Pendekatan kontekstual dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkompetisi, percaya diri, antusias, aktif, dan kreatif dalam menulis puisi. Bagi guru dan calon guru diharapkan dapat mengetahui pendekatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Sehingga pendidikan di Indonesia dapat berkembang kearah yang lebih baik lagi. Untuk mendapatkan hasil belajar guru harus dapat menggunakan sumber secara efektif dan membaca situasi.



Kredo 5 (2021)
KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra
Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat
Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Republik Indonesia
Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>



- Kertayasa, W. 2018. Kemampuan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontektual Siswa X MIA SMA 1 Sukasada. *Cakrawala Pendas*, 4.
- Kusumati, N. 2019. *Pengantar Statistik Penelitian*. Depok: PT. Grafindo Persada.
- Mulyadi, Y. 2017. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Solihah, L. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri Rancaloe Kota Bandung. *Cakrawala Pendas*, 4 (1): 16.
- Sugiarti, T. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Afabeta.
- Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wardarita, R. 2019. *Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pendekatan Pembelajaran Kontektual dan Penalaran Verbal*. Yogyakarta: Pararaton.